

PELAKSANAAN STIMULASI DETEKSI INTERVENSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DI PUSKESNAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR

Ros Rahmawati

(Poltekkes Kemenkes Makassar, e-mail: rosrahmawati@gmail.com)

Djuhadiyah Saadong

(Poltekkes Kemenkes Makassar)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Jenis penelitian merupakan penelitian Kualitatif yang bertujuan menggali informasi secara mendalam yang memungkinkan peneliti memperoleh penjelasan lebih rinci tentang pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sampel sumber 15 informan, teknik pengumpulan data semi terstruktur, karena dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menegutulkan permasalahan secara terbuka. Instrumen yang utama adalah peneliti sendiri, setelah fokus akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana untuk menjangring data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradly. Pengujian kredibilitas data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar belum berjalan secara maksimal. Sedangkan pada penitipan anak Inang Matutu Kota Makassar sudah berjalan namun belum maksimal. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA 2015) sehubungan dengan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) sudah dijelaskan kepada para kader posyandu dan para ibu hamil namun tidak secara detail. Puskesmas Kassi-Kassi telah menjalankan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan SDIDTK hanya saja belum maksimal.

Kata Kunci: Pelaksanaan, SDIDTK, Puskesmas

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan sebagai bagian dari upaya pembangunan manusia seutuhnya antara lain diselenggarakan melalui upaya kesehatan anak yang dilakukan sedini mungkin sejak masih dalam kandungan. Upaya kesehatan yang dilakukan sejak anak masih dalam kandungan sampai lima tahun pertama kehidupannya, ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup sekaligus meningkatkan kualitas hidup anak agar mencapai tumbuh kembang optimal baik fisik, mental, emosional maupun social serta memiliki intelegensi majemuk sesuai dengan potensi genetiknya. (Kemenkes RI 2014)

Mengingat jumlah balita di Inonesia sangat besar yaitu sekitar 10 persen dari seluruh populasi maka sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang balita di Indonesia perlu mendapat perhatian serius yaitu menapat gizi yang baik, stimulasi yang memadai serta terjangkau oleh pelayanan kesehatan berkualitas termasuk deteksi intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang. Selain hal-hal tersebut, pelbagai faktor lingkungan yang dapat mengganggu tumbuh kembang anak juga perlu dieliminasi. (Kemenkes RI 2012)

Dalam Profil Kesehatan Kota Makassar kelurahan Rappocini tahun 2013 menunjukkan bahwa. Cakupan pelayanan Anak Balita 13.593 balita, yang ditimbang 10053 balita (73,96 %), Balita yang mengalami Bawah Garis Merah 65 balita (0,48 %), Gizi buruk 10 balita (0,07 %). Disini tidak terlihat laporan perkembang anak balita dalam hal ini tentang Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) (Profil Kesehatan Kota Makassar 2013).

Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 284/MENKES/SK/III/2004 tentang Buku KIA, menyatakan Buku KIA merupakan alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan Ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu dan keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan ibu dan anak

termasuk rujukan dan paket (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuh kembang balita. (Kemenkes RI 2012)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan tujuan untuk menggali informasi secara mendalam yang memungkinkan peneliti memperoleh penjelasan lebih rinci tentang pengungkapan fenomena, tanpa harus menyajikan penjelasan-penjelasan kuantitatif. (Nasution, 1988). Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah kader posyandu 6 orang, tenaga profesional dalam hal ini pengasuh anak di penitipan anak Inang Matutu 1 orang, dan tenaga kesehatan yang bertugas sebagai pelaksana SDIDTK 8 orang di Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah wawancara semiterstruktur (*Semiinstructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, karena dalam penelitian ini peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Instrumen penelitian yang utama adalah peneliti sendiri, namun setelah focus penelitian menjadi jelas mungkin akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau data pada sumber data yang lebih luas, dan mempertajam serta melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman dan Spradley Miles and Huberman (1984),

HASIL PENELITIAN

Penelitian mengenai pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) yang dilaksanakan di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar. Pengumpulan data dengan melakukan wawancara seputar pelaksanaan SDIDTK dan Buku KIA 2015 di Puskesmas, posyandu dan penitipan Anak Inang Matutu dengan hasil sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar, maupun Posyandu di wilayah kerjanya belum berjalan secara maksimal, yang dilaksanakan sebatas penimbangan berat badan dan tinggi badan saja setiap bulannya, akan tetapi di Penitipan Anak Inang Matutu telah melakukan pemantauan tumbuh kembang anak sejak berdirinya penitipan tersebut, hanya saja menggunakan Denver, belum menggunakan formulir SDIDTK.
2. Untuk tenaga SDIDTK di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar yang dilatih sudah ada, hanya saja belum dilaksanakan sepenuhnya berhubung karena petugas tersebut mempunyai tugas ganda, untuk tenaga di penitipan Inang Matutu dan kader posyandu belum pernah disosialisasikan.
3. Ruang untuk pelaksanaan SDIDTK di Puskesmas Kassi-Kassi sudah ada namun terstandar, untuk Penitipan Inang Matutu telah tersedia ruangan untuk memantau perkembangan anak
4. Di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar sudah ada buku Pedoman Pelaksanaan SDIDTK namun belum dimanfaatkan secara maksimal dan belum sempat disosialisasikan di puskesmas, penitipan anak maupun kader posyandu. Untuk formulir pelaksanaan SDIDTK belum tersedia
5. Untuk formulir laporan kesehatan bayi/balita di PKM Kassi-Kassi sudah ada akan tetapi hanya sebatas keadaan gizi dan Kohor, untuk perkembangan anak itu sendiri belum ada pelaporan khususnya apalagi di penitipan anak Inang Matutu dan posyandu. alat bantu pelaksanaan SDIDTK di PKM Kassi-Kassi sudah ada hanya saja belum lengkap, untuk di penitipan anak Inang Matutu sudah ada disispkan, posyandu belum ada alat yang tersedia.
6. Setiap ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya telah dibagikan buku KIA 2015 Untuk buku KIA 2015 sudah disiapkan di PKM Kassi-Kassi hanya saja belum disosialisasikan secara detail kepada ibu hamil, tenaga penitipan Inang Matutu maupun kader posyandu.

Setelah melakukan wawancara kepada para petugas Puskesmas, petugas Inang Matutu dan para kader, kemudian melakukan pengamatan langsung di Puskesmas dan ternyata di Puskesmas belum melaksanakan SDIDTK sepenuhnya, untuk Puskesmas hanya melakukan penimbangan bayi, balita yang datang, tidak melakukan pengukuran lingkaran kepala. Untuk pemantauan perkembangan anak belum terlaksana dan belum mempunyai sarana dan prasarana khusus untuk SDIDTK bahkan laporan kegiatan pelaksanaan dan panduan pelaksanaan SDIDTK belum ada.

Pengamatan di posyandu juga demikian hanya melakukan kegiatan penimbangan berat badan dan tinggi badan dan untuk lingkaran kepala dan pemantauan perkembangan belum berjalan karena di posyandu persiapan alat hanya dacing buku catatan kegiatan posyandu dan pita meter untuk mengukur tinggi badan, untuk buku KIA 2015 juga belum ada hanya menggunakan KMS.

Pengamatan di penitipan anak Inang Matutu sarana dan prasarana sudah ada dan telah melakukan pemantauan tumbuh kembang menggunakan Denver dan melakukan penimbangan setiap 3 bulan sekali serta melakukan konsultasi ke Psikolog jika ada gangguan perkembangan anak hanya saja untuk pelaporan pelaksanaan SDIDTK belum ada.

Dari hasil wawancara dan pengamatan pelaksanaan SDIDTK di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi peneliti dapat menganalisa sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar belum berjalan secara maksimal
2. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak pada penitipan anak Inang Matutu Kota Makassar sudah berjalan namun belum maksimal.
3. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) sehubungan dengan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) juga belum berjalan secara maksimal.
4. Puskesmas Kassi-Kassi telah menjalankan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan SDIDTK hanya saja belum maksima.

PEMBAHASAN

Dari hasil kajian peneliti bahwa pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar bahwa :

1. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan belum adanya petugas khusus yang dilatih dalam pelaksanaan SDIDTK dan belum tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan SDIDTK serta jumlah bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas tidak seimbang dengan jumlah tenaga yang ada di puskesmas. Sedangkan waktu yang digunakan untuk melakukan deteksi gangguan perkembangan anak membutuhkan waktu yang cukup lama karena petugas harus menilai perkembangan anak secara objektif.
2. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak pada penitipan anak Inang Matutu Kota Makassar sudah berjalan namun belum maksimal, hal ini disebabkan belum adanya sosialisasi pelaksanaan SDIDTK bagi tenaga pendidik di penitipan anak Inang Matutu. Untuk Tempat Penitipan Anak sebenarnya cukup dengan menggunakan buku KIA 2015 saja. Ketika ada hasil kajian tentang tumbuh kembang anak ada yang bermasalah, maka pihak TPA merujuk ke Puskesmas atau kepada petugas kesehatan yang telah dilatih.
3. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA 2015) sehubungan dengan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) juga belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan belum adanya pihak Puskesmas yang mensosialisasikan secara detail penggunaan Buku KIA 2015 kepada masyarakat dan kader posyandu. Sebenar untuk pemantauan tumbuh kembang anak oleh kader di posyandu dan masyarakat, cukup dengan menggunakan buku KIA 2015 saja.
4. Puskesmas Kassi-Kassi telah menjalankan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan SDIDTK hanya saja belum maksimal, hal ini disebabkan karena jumlah bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar tidak seimbang dengan jumlah tenaga yang ada, belum adanya tenaga khusus pelaksana SDIDTK, belum adanya pelatihan SDIDTK bagi tenaga puskesmas, serta belum lengkapnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan SDIDTK di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di wilayah kerja Puskesmas Kassi-kassi Kota Makassar belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan belum adanya petugas khusus yang dilatih dalam pelaksanaan SDIDTK dan belum tersedianya

- sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan SDIDTK serta jumlah bayi dan balita di wilayah kerja Puskesmas tidak seimbang dengan jumlah tenaga yang ada di puskesmas.
2. Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak pada penitipan anak Inang Matutu Kota Makassar sudah berjalan namun belum maksimal, hal ini disebabkan belum adanya sosialisasi pelaksanaan SDIDTK bagi tenaga pendidik di penitipan anak Inang Matutu.
 3. Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA 2015) sehubungan dengan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) juga belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan belum adanya pihak Puskesmas yang mensosialisasikan secara detail penggunaan Buku KIA 2015 kepada masyarakat dan kader posyandu.
 4. Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar telah menjalankan kebijakan pemerintah tentang pelaksanaan SDIDTK hanya saja belum maksimal

Saran

1. Diharapkan kepada pemerintahan Kota Makassar khususnya Dinas Kesehatan Kota Makassar untuk memprogramkan pelatihan Pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak terhadap seluruh tenaga kesehatan di Kota Makassar.
2. Diharapkan kepada pihak Puskesmas untuk mensosialisasikan pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, dan buku Kesehatan Ibu dan Anak 2015 kepada seluruh kader posyandu, tempat penitipan anak, guru-guru PAUD, guru Taman Kanak-kanak maupun masyarakat umum,
3. Perlunya kegiatan secara berkesinambungan penguatan kader posyandu, termasuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader dalam pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
4. Diharapkan kepada Pemerintah untuk membuat suatu kebijakan pembuatan laporan yang berkesinambungan tentang program pelaksanaan Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak. Dan menjadikan Buku Kesehatan Ibu dan Anak 2015 sebagai buku berharga (Rapor) untuk syarat masuk Pendidikan Anak Usia Dini atau Taman Kanak-Kanak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Yeyeh Rukiyah, Lia Yulianti, Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita, Penerbit Trans Info Media, Jakarta, 2012
- Creswell JW. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan mixed, Edisi Ketiga. Penerbit Pustaka Belajar, Yogyakarta 2012.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. Profil Kesehatan Dinkes Kota Makassar Tahun, 2013.
- Eisenberg, Arlene, Anak di bawah Tiga Tahun, Penerbit Arcan Jakarta, 1998.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman pelaksanaan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak ditingkat pelayanan kesehatan dasar. Jakarta, 2014.
- Kemnterian Kesehatan RI. Instrument Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak, Jakarta, 2014
- Miles Matthew B; Huberman Michael A; Qualitative Data Analysis; A Sourcebook of New Methods, Sage Publications, Beverly Hills, London, 1984
- Nasution, Metode Naturalistik Kualitatif, penerbit Tarsito, Bandung 1988
- Notoatmodjo S, Metodologi Penelitian Kesehatan, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta, 2012.
- Pillitteri A, Buku Saku Asuhan Ibu dan Anak, Penerbit ECG Jakarta, 2002.
- Riduwan, Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian, penerbit Alfabeta Bandung, 2011.
- Saryono, Metodologi Penelitian Kesehatan, penerbit Mitra Cendikia Pres, Yogyakarta, 2011
- Soetjiningsih, Tumbuh Kembang Anak, Penerbit EGC Jakarta 1995.
- Su Laurent, Encyclopedia Perkembangan Bayi, Penerbit Erlangga, Jakarta 2009
- Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif, penerbit Alfabeta, Bandung 2013
- Sunyoto D, 2011, Analisis Penelitian Kesehatan, Yogyakarta, Penerbit Muha Medika